

## **KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SMA TARUNA NUSANTARA**

### ***THE CHARACTERISTICS OF GERMAN LEARNING IN SMA TARUNA NUSANTARA***

Oleh: Lina Dessy Suryaningrum, Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, [lina.dessy2@gmail.com](mailto:lina.dessy2@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara dan komponen-komponen pembelajaran yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data diperoleh dari observasi kelas, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket terbuka yang disebarakan kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kurikulum yang digunakan: KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum khusus. (2) tujuan pembelajaran: memperkenalkan bahasa Jerman kepada peserta didik (3) peserta didik menunjukkan minat dan ketertarikan, serta berpartisipasi aktif (4) pengajaran bahasa Jerman diajarkan berdasarkan keterampilan berbahasa dan pemahaman gramatik. (5) materi pembelajaran diambil dari buku Studio d A1- B1, internet, dan CD pembelajaran. (6) penyampaian materi menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. (7) media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah Lapotop, LCP Proyektor, dan kartu bergambar. (8) bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil dan penilaian proses. (9) hambatan pembelajaran adalah kurangnya jam pelajaran, yaitu hanya 1x45 menit dalam 1 minggu.

Kata kunci : *karakteristik, pembelajaran*

#### ***Abstract***

*This research aims to describe German Learning in SMA Taruna Nusantara and learning components contained therein. This research is a descriptive-qualitative research. Retrieval of data taken from classroom observation, interviews, documentation, and deployment of open questionnaire distributed to learners. The results showed that: (1) the curriculum used: KTSP 2006, Curriculum 2013, and specialized curriculum. (2) learning objectives: to introduce German to students (3), the participants showed interest and attraction, as well as active participation (4) the teaching of the German language is taught based on the language skills and grammatical understanding. (5) learning material taken from the book Studio d A1- B1, internet, and learning CD. (6) the learning methods used are discussion, question and answer, and learning tasks. (7) the media that used in German Learning are Laptop, LCD proyektor, and learning's card. (8) forms of assessment used is the assessment of the results and assessment process. (9) Barriers to learning is the lack of teaching hours, which is only 1x45 minutes in one week.*

*Keywords: characteristics, learning*

#### **PENDAHULUAN**

Salah satu sekolah favorit yang mengajarkan bahasa Jerman kepada peserta didik dan memiliki prestasi yang bagus adalah SMA Taruna Nusantara. SMA Taruna Nusantara adalah sebuah Sekolah Menengah Atas berasrama yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah,

Indonesia. Sekolah ini dikenal dengan penekanan pada nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan, serta berbagai prestasi akademik dan kepemimpinan. SMA Taruna Nusantara memiliki wadah bagi peserta didik berprestasi yang ingin mengembangkan pelajaran hingga tingkat mahir dan berkesempatan untuk mengikuti Olimpiade.

SMA ini menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Windaroo Valeyy State High School Australia, SMA Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 3 Yogyakarta, SMA Negeri 1 Luragung Jawa Barat, dan Goethe Institut Jakarta. Sekolah ini juga memiliki banyak prestasi, baik nasional maupun internasional. Prestasi bahasa Jerman nasional yang pernah diraih contohnya adalah menjadi juara 1 Lomba Baca Puisi SMA/SMK/MA se Jawa-Bali, juara 2 Lomba Dongeng “*Märchen*” SMA/SMK/MA se Jawa-Bali, Juara 4 Olimpiade Bahasa Jerman Nasional 2012, dan lain sebagainya. Untuk tingkat internasional, terdapat beberapa peserta didik yang terpilih sebagai wakil terbaik dari sekolah mitra “*PASCHSCHULE*” untuk mengikuti *Jugendkurs* musim dingin dan musim panas di Jerman.

Selain prestasi yang bagus di bidang bahasa Jerman, lulusan dari SMA Taruna Nusantara memiliki kompetensi yang baik di bidang bahasa Jerman, hal ini terbukti banyak lulusan SMA Taruna Nusantara yang melanjutkan studi ke Jerman bahkan terdapat pula beberapa alumni yang mendapatkan tawaran beasiswa untuk kuliah di Jerman. bahasa Jerman diajarkan di kelas X, XI, dan XII sebagai mata pelajaran muatan lokal dan hanya mendapat 1 X 45 menit atau satu jam pelajaran dalam seminggu. Hal tersebut bukanlah menjadi hambatan untuk mencapai prestasi yang bagus. Guru atau pamong mampu membawa peserta didik untuk meraih berbagai prestasi. Oleh karena itulah peneliti sangat tertarik untuk bisa mengungkapkan lebih jauh bagaimana karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara dengan

fokus penelitian pada komponen pembelajaran. Menurut Hamalik (2003: 77), komponen-komponen pengajaran tersebut meliputi, tujuan pendidikan dan pengajaran, materi pengajaran, guru, peserta didik atau siswa, metode dan media pengajaran, materi dan evaluasi pengajaran. Selain itu diteliti pula kurikulum yang digunakan dan hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kurikulum dan penerapannya serta pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Selain itu juga untuk mengetahui karakteristik komponen pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan dapat memberikan masukan bagi guru bahasa Jerman dan sekola lain guna mengembangkan pembelajaran bahasa Jerman di SMA, serta meningkatkan kualitas pengajaran supaya dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas dari lulusan SMA. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman sehingga bisa lebih meningkatkan prestasi dan semangat belajar. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian yang lebih mendalam, dan memberikan pengetahuan baru bagi pembaca yaitu tentang karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara dilihat dari komponen-komponen pembelajaran yang terdapat di dalamnya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Taruna Nusantara pada bulan Mei 2015.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jerman dan peserta didik kelas XI di SMA Taruna Nusantara, sedangkan objek penelitiannya yaitu karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

### **Prosedur**

Prosedur pengambilan data dilakukan melalui beberapa cara. Di antaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data berasal dari observasi di kelas, wawancara dengan guru bahasa Jerman, Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya berupa pedoman wawancara, lembar observasi,

angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara terarah, memberikan angket terbuka, observasi, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, angket, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya. Analisis data dilakukan dengan cara menelaah, mereduksi, abstraksi, kategorisasi, koding, pemeriksaan keabsahan data dan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara yang ditinjau dari segi komponen-komponen pembelajaran pembelajaran yang terdapat di dalamnya yaitu kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hambatan dalam pembelajaran.

SMA Taruna Nusantara yang menjadi lokasi penelitian, terletak di jalan Raya Purworejo km 5, tepatnya di Desa Pirikan, kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. SMA Taruna Nusantara merupakan sekolah berasrama yang menekankan nilai-nilai kebangsaan dan kedisiplinan. SMA Taruna Nusantara dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai di atas lahan seluas 22, 4 hektar. SMA ini memiliki

peserta didik sekitar 900 peserta didik yang terdiri dari 70% laki-laki dan 30% perempuan.

Jumlah peserta didik kelas XI adalah 342 orang. Kelas XI ini terbagi menjadi dua konsentrasi belajar, yaitu delapan kelas IPA dan tiga kelas IPS. Bahasa Jerman diajarkan di semua kelas, baik kelas X, XI, maupun kelas XII, namun tidak semua peserta didik mendapatkan pelajaran bahasa Jerman, karena selain bahasa Inggris terdapat dua pelajaran bahasa asing di SMA Taruna Nusantara, yakni bahasa Jerman dan bahasa Jepang. Setiap kelas terdiri dari 23-32 peserta didik yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok I mendapatkan pelajaran bahasa Jerman dan kelompok II mendapatkan pelajaran bahasa Jepang. Untuk lebih efisien, dilakukan penggabungan dua kelas dalam setiap satu kali pertemuan. Contohnya, kelas XI IS 1 kelompok 1 digabung dengan XI IS 2 kelompok 1. Jumlah guru di SMA Taruna Nusantara sebanyak 92 orang dan hanya terdapat satu guru pelajaran bahasa Jerman.

SMA Taruna Nusantara juga memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan. Visi SMA Taruna Nusantara adalah menjadi sekolah yang membentuk Kader pemimpin bangsa berkualitas dan berkarakter yang berwawasan Kebangsaan, Kejuangan, Kebudayaan, dengan bercirikan kenusantaraan serta memiliki daya saing Nasional maupun Internasional. SMA Taruna Nusantara adalah sekolah yang dikenal dengan kedisiplinannya. Sekolah ini menggunakan tiga kurikulum, yakni: KTSP 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum khusus. Kurikulum khusus adalah kurikulum yang dibuat oleh Lembaga Perguruan Taman

Taruna Nusantara (LPTTN) yang bertujuan untuk mendidik calon penerus bangsa memiliki jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan yang baik. Kurikulum khusus inilah yang kemudian membedakan dengan SMA lainnya dan menjadi ciri khusus bagi SMA ini. Kurikulum Khusus berisikan tiga wawasan atau yang biasa disebut “Tri Wawasan”, yaitu Kebangsaan, Kejuangan, dan Kebudayaan. Untuk meningkatkan dan memperdalam ketiga wawasan tersebut terdapat tiga mata pelajaran tambahan yaitu mata pelajaran kepemimpinan, kenusantaraan, dan bela negara. Selain tiga mata pelajaran tersebut juga terdapat empat mata kegiatan, yaitu kegiatan rutin terjadwal, terprogram, terproyek, serta kreatif mandiri.

KTSP 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum khusus juga digunakan dalam pengajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Penerapan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Jerman dan pembuatan kurikulum berpedoman dari Depdiknas. Silabus yang digunakan merupakan silabus dari Depdiknas, dan selanjutnya guru mengembangkan dan menyesuaikan isinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah serta kemampuan peserta didik. Guru diberikan kewenangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, menentukan indikator, dan materi pelajaran yang disesuaikan dengan situasi daerah dan minat peserta didik. (Abdullah Idi, 2014: 242). Menurut Hidayat (2013: 126-129), hal-hal yang baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan, yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses,

Standar Isi, dan Standar Penilaian. Keempat komponen tersebut pun sudah ada dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara.

Tujuan awal atau tujuan sementara dari pembelajaran tersebut adalah memperkenalkan bahasa Jerman agar mereka bisa menggunakannya dalam keseharian, mampu mengerti dan berbicara bahasa Jerman dengan kalimat-kalimat sederhana. Tujuan sementara, adalah tujuan yang hanya dimaksudkan untuk sementara saja, sedangkan kalau tujuan sementara itu sudah dicapai lalu ditinggalkan atau diganti dengan tujuan yang lain. Tujuan selanjutnya diharapkan peserta didik mempunyai minat untuk memperluas dan memperdalam ilmu serta wawasan berbahasa Jerman untuk belajar di Jerman. Tujuan ini merupakan tujuan yang paling akhir dan merupakan keseluruhan/ kebulatan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan. Tujuan umum atau tujuan akhirnya adalah kedewasaan yang salah satu cirinya adalah telah hidup dengan pribadi mandiri (M.J. Lavengeld dalam Dwi Siswoyo, 2011:26).

Sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dan harapan dari pihak sekolah maupun dari guru bahasa Jerman, peserta didik di SMA Taruna Nusantara memiliki persepsi yang sama mengenai tujuan pembelajaran bahasa Jerman, yaitu 71,67% peserta didik memiliki tujuan pembelajaran bahasa Jerman adalah untuk bisa berkomunikasi dengan lancar dan menguasai bahasa Jerman dengan baik, 16,67% peserta didik berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan berbahasa mereka, 3,33% bertujuan untuk menambah nilai di bidang bahasa asing dan pengetahuan

internasional, dan 8,33% peserta didik berharap dengan pembelajaran bahasa Jerman dapat membantu mereka untuk ke Jerman. Pada kenyataannya apa yang menjadi harapan dan tujuan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman bisa dikatakan berhasil. Peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk selalu belajar dan meningkatkan kemampuannya. Dengan adanya kesamaan tujuan antara peserta didik, guru, dan sekolah maka pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara akan lebih mudah.

Menurut Rubin Thompson dalam Brown (2001: 123) terdapat beberapa ciri pembelajar yang baik, dan dalam hal ini peserta didik di SMA Taruna Nusantara bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang baik. Mereka sudah mempunyai cara belajar masing-masing dan memiliki rasa tanggung jawab atas hal itu. Mereka juga mampu mengolah dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Cara belajar mereka yang tidak hanya di dalam kelas juga menjadi nilai positif dan menjadi salah satu faktor keberhasilan mereka dalam mempelajari bahasa Jerman. Mereka juga sudah mampu menentukan pilihan dalam mempraktikkan bahasa Jerman baik di dalam maupun di luar kelas, terus belajar dalam menggunakan bahasa Jerman yang dipelajari baik dengan melakukan percakapan ataupun mendengar tanpa harus mengerti setiap kata. Selain itu peserta didik juga menghafal atau menggunakan strategi ingatan yang lain untuk mengingat apa yang telah dipelajari. Terlihat bahwa 41, 67% peserta didik berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, 23, 33%

berusaha untuk selalu berlatih dan praktek menggunakan bahasa Jerman dalam keseharian. Selain itu juga diketahui bahwa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam belajar bahasa Jerman, 53, 33% peserta didik di SMA Taruna Nusantara berusaha untuk belajar dan terus berlatih untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, 23, 33% berusaha menghafal materi-materi bahasa Jerman seperti artikel dan kosakata bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, 11, 67% peserta didik bertanya kepada guru atau teman untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, 10% peserta didik berusaha untuk selalu mencatat materi-materi dari guru untuk bisa lebih meningkatkan penguasaan bahasa Jerman, 6, 67% peserta didik memperbanyak membaca, dan sisanya 5% peserta didik selalu mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dan mengidentifikasi apa yang belum mereka mengerti. Dalam pembelajaran di dalam kelas pun terlihat keaktifan mereka. Mereka selalu menjawab pertanyaan dari guru tanpa ragu-ragu dan juga selalu menanyakan materi yang belum mereka pahami tanpa harus ditanya terlebih dahulu. Oleh karena minat dan usaha yang maksimal serta penanaman kedisiplinan yang bagus oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman memudahkan terwujudnya proses belajar mengajar yang diinginkan dan mencapai prestasi-prestasi yang lebih baik di bidang bahasa Jerman.

Guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman memiliki peranan yang sangat penting. Peranan guru harus sesuai dengan apa yang tertuang dalam silabus dan RPP. Guru tidak

hanya sekedar memberikan materi pelajaran tetapi guru juga menjadi pendidik, pembimbing yang baik yang bisa membentuk karakter peserta didiknya dengan baik. Interaksi antara guru dan peserta didik juga terjalin dengan sangat baik sehingga pembelajaran menjadi komunikatif dan menarik. Dari angket yang diberikan kepada peserta didik, diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Taruna Nusantara yaitu sebesar 83, 33% berpendapat bahwa cara guru sudah efektif sehingga materi pelajaran bisa mudah dimengerti.

Materi pembelajaran bahasa Jerman yang diberikan oleh guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan silabus yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan SMA Taruna Nusantara. Tema-tema yang diberikan antara lain “*Schule, Familie, Alltag Situation*” untuk kelas XI. Materi tersebut terlebih dahulu dianalisis oleh guru agar memudahkan peserta didik memahami materi. Materi yang dipakai oleh guru diambil dari berbagai macam sumber. Penentuan materi pembelajaran tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2014: 301), bahwa penentuan materi pembelajaran dapat dimulai dari analisis standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar). Setelah bahan pelajaran berhasil ditentukan maka guru perlu memperhitungkan keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Sumber-sumber belajar yang digunakan di SMA Taruna Nusantara antara lain berasal dari berbagai macam buku, internet, dan CD pembelajaran. Sumber buku utama dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah Studio d A1, Studio d A2, dan

Studio d B1. Selain itu, buku pedoman yang digunakan oleh guru SMA Taruna Nusantara antara lain *Kontakte Deutsch* dan *Themen Neu*. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang harus diperhatikan dalam upaya penguasaan keterampilan berbahasa Jerman, yaitu keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Sekolah dalam hal ini SMA Taruna Nusantara memberikan kemudahan fasilitas untuk peserta didiknya dalam menambah sumber pembelajaran, yakni berupa Wi-Fi dan perpustakaan. Sekolah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pembelajaran bahasa Jerman agar mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi yang diharapkan. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah laptop, LCD, dan gambar-gambar. Media yang digunakan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman adalah buku, kamus, internet, laptop, dan CD pembelajaran bahasa Jerman. Media-media tersebut dirasa sudah efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. Yamin (2008: 185-186), berpendapat bahwa penggunaan media atau alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sudah cukup variatif. Metode yang paling sering digunakan

adalah metode ceramah, namun selain ceramah digunakan juga metode diskusi, dan tanya jawab. Metode tersebut dirasa paling efektif dan sesuai dengan kondisi SMA Taruna Nusantara. Peserta didik sendiri lebih senang dan tertarik dengan metode tanya jawab, namun mereka berpendapat bahwa metode ceramah sudah efektif dan memudahkan peserta didik untuk menerima materi. Dalam penyampaian materi, agar tidak membosankan guru biasanya memadukan metode ceramah tersebut dengan menggunakan alat bantu mengajar berupa media power point, gambar, atau video pembelajaran bahasa Jerman. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran dapat mendorong minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena dengan minat dan motivasi yang bagus dari peserta didik dan metode yang baik dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diharapkan akan mudah tercapai.

Evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara bertujuan untuk mengetahui kemajuan prestasi peserta didik, mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran, mengetahui efektifitas metode pembelajaran yang digunakan guru, serta memberi laporan kepada peserta didik dan orang tua. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan dan juga merupakan *feedback* bagi peserta didik, guru dan program pengajaran. Untuk mengevaluasi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara, guru menggunakan berbagai macam soal dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, antara lain soal yang berbentuk pilihan

ganda, isian singkat, essay, menjodohkan, soal bergambar, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan latihan-latihan soal dan tugas. Peserta didik berpendapat bahwa soal atau tugas yang diberikan guru sulit, tetapi mereka tetap berusaha semaksimal mungkin. Nilai peserta didik bisa dikatakan baik karena seluruh peserta didik mendapatkan nilai bahasa Jerman yang sudah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu, 60-75% peserta didik mendapatkan nilai yang bagus, yakni 80-100.

Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu alokasi waktu yang dirasa sangat kurang. Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara hanya satu jam pelajaran atau 1 X 45 menit dalam satu minggu, padahal tuntutan dan target pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara sangat tinggi. Hambatan tersebut masih bisa disiasati oleh guru bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara yaitu dengan membentuk *Deutsch Club* untuk lebih memperdalam materi bahasa Jerman bagi peserta didik dan mengintensifkan pembelajaran dan pelatihan ketika menghadapi lomba. *Deutsch Club* dilaksanakan satu minggu sekali dengan tambahan waktu dua jam, yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pembelajaran sekolah. *Deutsch Club* diadakan setiap satu minggu sekali pada hari Senin pukul 19.00 – 21.00. Ketika akan menghadapi lomba bahasa Jerman atau acara tertentu maka pembelajaran dan latihan-latihan akan lebih intensif tidak hanya satu kali seminggu saja melainkan setiap hari. Dalam *Deutsch Club* tersebut peserta didik bisa lebih intensif untuk memperdalam materi. Peserta didik bisa belajar

mendalam dengan waktu yang memadai. Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus. Peserta didik juga bisa menanyakan semua materi yang belum mereka pelajari. Mereka juga berlatih berdialog dengan bahasa Jerman dan berlatih soal-soal bahasa Jerman. Selain itu guru juga mempersilahkan kepada peserta didik untuk belajar di rumah beliau kapan pun. Guru tidak segan-segan memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang hanya 45 menit dalam satu minggu. Disinilah cara guru untuk memaksimalkan pembelajaran, mengejar materi, dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti lomba.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

SMA Taruna Nusantara memiliki karakteristik pembelajaran bahasa Jerman yang agak berbeda dengan sekolah yang lain, sehingga memiliki prestasi yang bagus. Karakteristik pembelajaran yang membedakan antara SMA Taruna Nusantara dengan SMA yang lain adalah: (1) Kurikulum yang digunakan di SMA Taruna Nusantara adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Khusus. kedisiplinan dan keaktifan peserta didik tercermin dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara. (2) Tujuan awal dari pembelajaran bahasa Jerman di SMA Taruna Nusantara adalah memperkenalkan bahasa Jerman kepada peserta didik agar mereka bisa menggunakannya dalam keseharian, mampu mengerti dan berbicara bahasa Jerman dengan kalimat-kalimat sederhana. Tujuan lanjutnya diharapkan peserta didik



mempunyai minat untuk memperluas dan memperdalam ilmu serta wawasan berbahasa Jerman untuk belajar di Jerman. (3) Peserta didik di SMA Taruna Nusantara memiliki potensi awal yang bagus dan memiliki minat serta semangat yang tinggi untuk mempelajari bahasa Jerman. (4) Guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman memiliki peranan yang baik, sesuai dengan apa yang tertuang dalam silabus dan RPP. Guru selalu menjadi panutan, pengajar, dan pengasuh bagi anak didiknya. (5) Materi pembelajaran bahasa Jerman yang diberikan oleh guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan tema seperti “*Schule, Familie, Alltag Situation*” untuk kelas XI. Materi tersebut berasal dari buku Studio D A1-B1, *Kontakte Deutsch, Themen Neu*, dan internet. (6) Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. (7) Media pembelajaran yang tersedia di SMA Taruna Nusantara sudah lengkap, namun yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman biasanya adalah Laptop dan LCD Proyektor. (8) Untuk evaluasi pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam soal dari berbagai sumber, antara lain soal yang berbentuk pilihan ganda, isian singkat, essay, menjodohkan, soal bergambar, dan lain sebagainya. (9) Hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Jerman yaitu alokasi waktu yang dirasa sangat kurang, yaitu hanya 1X45 menit dalam satu minggu. Hambatan tersebut masih bisa disiasati oleh guru yaitu dengan membentuk *Deutsch Club*.

Sekolah hendaknya memberikan waktu yang lebih memadai sehingga pembelajaran bahasa Jerman lebih maksimal dan guru juga bisa lebih menggali potensi-potensi peserta didik dengan kreatifitas dan inovasi. Pendidikan kedisiplinan dan keaktifan peserta didik bisa dijadikan teladan bagi sekolah lain agar pembelajaran bahasa Jerman berlangsung dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown, D. 2001. *Principle of Language Teaching*. London: Cambridge University Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Siswoyo, Dwi. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

## Saran